

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara umum dapat dilihat secara etimologis (bahasa) dan terminologis (istilah). Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama ditujukan pada sama makna. Jadi komunikasi dapat terjalin secara komunikatif jika antara komunikator dengan komunikan sama-sama memahami makna dalam komunikasinya dan apabila tidak sama-sama memahami makna dalam komunikasinya maka bisa dikatakan tidak komunikatif. Pengertian secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang atau manusia, sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai *Human Communication* (komunikasi manusia).¹

Komunikasi juga dapat diartikan secara paradigmatis yakni proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media). Dari definisi tersebut tersimpul bahwa tujuan komunikasi dalam pengertian paradigmatic adalah untuk mendapatkan efek tertentu pada komunikan².

Karena manusia (individu) merupakan peranan penting dalam komunikasi terdapat 3 jenis komunikasi berdasarkan peranan individu yakni :

¹ Zikri Fachrul Nurhadi , Achmad Wildan Kurniawan, “Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi” *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* 3, no 1 (2017) : 91

² Zikri Fachrul Nurhadi , Achmad Wildan Kurniawan, “Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi”, 91

1. Komunikasi antar individu (interpersonal) komunikasi bisa dilakukan secara resmi maupun tidak resmi atau dalam artian lain secara formal atau informal, individu bertindak sebagai komunikator mampu mempengaruhi individu yang lain.
2. Komunikasi antar individu dengan lingkungan yang lebih luas. Komunikasi ini terjadi karena individu yang dimaksud memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengadakan hubungan dengan lingkungan yang lebih luas.
3. Komunikasi antar individu dengan dua kelompok atau lebih. Pada komunikasi ini individu berperan sebagai perantara antara dua kelompok atau lebih, sehingga dituntut kemampuan yang prima untuk menjadi penyelaras yang harmonis³.

Dari penjelasan diatas komunikasi interpersonal merupakan bagian dari jenis komunikasi yakni penyampaian pesan terhadap orang lain baik itu yang memiliki hubungan keluarga atau orang lain yang dapat memberi pengaruh atau paradigmatik terhadap pribadi lain.

2. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian komunikasi interpersonal

Komunikasi merupakan hal yang dasar pada kehidupan manusia. Manusia merupakan makhluk social yang butuh komunikasi dengan makhluk lain. Komunikasi sendiri merupakan penyampaian makna atau pesan-pesan yang disampaikan kepada pihak lain. Dalam berkomunikasi seseorang menyampaikan pikiran atau perasaan menggunakan simbol atau sebagai media. Salah satu bentuk lambang atau simbol dalam sebuah komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lainnya hal ini mampu menjelaskan pemikiran orang yang memberi informasi kepada penerima informasi.

³ Desi Damayani Pohan, Ulfi Sayyidatul Fitria, 'Jenis Jenis Komunikasi', *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2 Nomor 3 (2021), 36

Komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal diantara lain komunikasi antar individu baik yang memiliki hubungan yang jelas ataupun menggunakan cara seperti anak dengan orang tua, suami dengan istri, guru dengan murid, dokter dengan pasien, komunikasi anatar narasumber dan pewawancara dan lain sebagainya⁴. Komunikasi interpersonal dalam ilmu sosiologi merupakan sebuah interaksi social, dan adanya interaksi social akan menimbulkan kegiatan social baik dalam perniagaan ataupun dalam mempererat hubungan dengan sesama ataupun sebaliknya, interaksi social akan mendorong seseorang ataupun hubungan antar seseorang berubah Hal ini sejalan dengan pendapat Deddy Mulyana dalam Citra Anggraini Dkk yang mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang bertatap muka yang dilakukan antara dua orang atau lebih⁵.

Dalam bukunya Alo Liliweri mengungkapkan bahwa tingkatan komunikasi yang paling utama yang dapat beroperasi dalam beberapa level atau komunikasi antar pribadi (interpersonal) hal ini merupakan interaksi yang dapat menjalin hubungan dengan orang dalam proses kehidupan baik pada level kelompok, organisasi sampai komunikasi massa.⁶

Dari pengertian para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih yang berlangsung dengan bertatap muka yang dapat saling melihat respon komunikan. Komunikasi interpersonal dapat meningkatkan hubungan dalam kehidupan sehingga komunikasi ini peting dalam kehidupan.

⁴ Citra Angraini, Dkk, "Komunikasi Interpersonal " *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 01, no 3 (2022) : 337-338

⁵ Citra Angraini, Dkk, "Komunikasi Interpersonal " 338

⁶ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta : Prenada Media, 2017), 3

b. Proses Komunikasi Interpersonal

Salah satu fungsi dan tujuan dalam berkomunikasi menurut Alo Liliweri adalah untuk mempengaruhi atau *to persuade* yang bertujuan agar terjadi perubahan sikap⁷. Atau dalam artian lain komunikasi memiliki fungsi yakni interdependensi antara komunikator dengan komunikan, interdependensi adalah kedua belah pihak terdapat hubungan yang saling mempengaruhi atau *to persuade* yang berdampak pada perubahan sikap. Oleh sebab itu, orang tua dalam berkomunikasi tidak boleh melihat pada kepentingannya sendiri tetapi juga harus melihat pada kepentingan dan kebutuhan anaknya dengan memperhatikan kepentingan dan pendapatnya serta menciptakan hubungan yang akrab.

c. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis komunikasi interpersonal di klasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu:

1. Komunikasi Diadik (*dyadic communication*) adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam keadaan bertatap muka⁸. Dari pengertian ini diadik dapat dilakukan melalui tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan dilakukan dalam keadansantai, bersahabat dan tidak formal, dialog dilakukan lebih personal, lebih dekat dan mendalam, sedangkan wawancara dilakukan lebih serius karena adanya pihak yang dominan bertanya dan pihak lain.
2. Komunikasi Triadik (*triadic communication*) adalah komunikasi antarpribadi dengan tiga pelaku didalamnya yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Jika misalnya Agung menjadi komunikator maka Agung akan menyampaikan kepada komunikan B, setelah dijawab dan ditanggapi, beralih ke komunikan C juga secara

⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, 77

⁸ Sri Marlina, "Keistimewaan Dalam Komunikasi Interpersonal" Sulesana 06, no 4 (2011) : 115

dialogis. Jika dibandingkan dengan komunikasi triadik, maka komunikasi diadik ini lebih efektif, karena komunikator hanya memfokuskan perhatiannya kepada komunikan, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya⁹.

d. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Fungsi adalah sebagai tujuan dimana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut atau agar maksud dari suatu yang diucapkan tepat sasaran kepada komunikan. Menurut Johnson dalam penelitian Rini Rinawati dan Dedeh Fardiah menyatakan bahwa komunikasi interpersonal memiliki beberapa manfaat bagi kehidupan manusia, diantaranya:

1. Membantu perkembangan intelektual dan sosial.
2. Terbentuknya jadi diri melalui interaksi dan komunikasi dengan sesamanya.
3. Terbentuknya kemampuan dalam memahami kenyataan yang terjadi di sekeliling.
4. Terbentuknya kesehatan mental yang ditentukan oleh kualitas komunikasi/hubungan dengan orang lain, terlebih orang-orang yang merupakan tokoh signifikan dalam kehidupan individu¹⁰.

Berdasarkan beberapa manfaat komunikasi interpersonal (antarpribadi) diatas, dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua kepada anaknya dapat berpengaruh pada perkembangan mental anak kedepannya. Karena orang tua lah yang berperan dalam menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anaknya.

e. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Terdapat berbagai tujuan dalam komunikasi interpersonal, tujuan komunikasi interpersonal tidak perlu disadari pada saat terjadinya pertemuan dan juga tidak perlu ditanyakan, tujuan ini boleh disadari atau

⁹ Sri Marlina, "Keistimewaan Dalam Komunikasi Interpersonal" 115

¹⁰ Dedeh, Fardiah dan Rini Rinawati "Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Anak" *jurnal penelitian komunikasi* 19, no 1 (2016) : 31

tidak disadari dan boleh disengaja atau tidak disengaja. Diantara tujuan-tujuan itu sebagai berikut:

1. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai atau tentang diri kita.

2. Untuk menemukan hubungan dengan dunia luar

Dunia luar hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal ini menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain.

3. Untuk meyakinkan

Salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal yakni meyakinkan seseorang agar untuk membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain.

4. Merubah Sikap Dan Tingkah Laku

Salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal adalah merubah sikap dan tingkah laku hal ini biasa terjadi ketika seseorang memberikan petuah orang tua dan anak .

5. Untuk bermain,

Komunikasi interpersonal tidak ditujukan pada hal yang serius saja melainkan bisa bertujuan untuk bermain atau sekedar membuat hati senang.

6. Menolong orang lain

Beberapa contoh profesi yang bersifat menolong diantaranya ; psikiater , psikolog klinik dan ahli terapi pekerjaan tersebut sebagian besar dikerjakan dengan komunikasi antar pribadi¹¹

¹¹Elva Ronaning Roem Sarmiyati , “*Komunikasi Interpersonal*” hal 2
<http://repo.unand.ac.id/33793/1/Buku%20Monograf%20KOMUNIKASI%20INT%20ERPERSONAL.pdf>

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mencapai kedekatan dan kenyamanan dalam berkomunikasi sehingga dapat diterima oleh orang-orang di lingkungan kita sehari-hari dan untuk pencapaian keberhasilan tujuan yang telah ditargetkan. Begitu pula dalam berkomunikasi antara orang tua dengan anak dalam membentuk perilaku anak, sehingga tujuan orang tua dalam membentuk perilaku anak dapat tercapai.

f. Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak

Hubungan orang tua dengan anak merupakan hal penting karena orang tua sebagai contoh bagi anaknya, terjalannya komunikasi antar orang tua dalam keseharian tak luput dari adanya *incompatibility* atau timbulnya konflik. Pada konteks ini konflik adalah sesuatu yang menghambat atau menghalangi tindakan orang lain. Dalam hubungan komunikasi interpersonal terdapat pola komunikasi interpersonal sebagai berikut :

1. Pola komunikasi simetris adalah respon perilaku pelaku dengan yang lainnya merupakan sejajar ketika pelaku memberi kebaikan maka respon pelaku lainnya memberi kebaikan
2. Pola komunikasi asimetris adalah respon perilaku pelaku tidak sejajar bahkan tidak merespon.
3. Pola komunikasi koplementer adalah respon perilaku berlawanan dan tidak saling melengkapi.

Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua yaitu, mendidik anak melalui pengenalan pendidikan yang diharap anak yang di didik baik di sekolah dapat memiliki nilai, moral dan keyakinan yang diwariskan oleh masyarakat untuk masa kini dan masa depan¹². Adapun aneka komunikasi yang ada dalam keluarga yaitu:

1. Komunikasi verbal merupakan komunikasi antar pribadi dengan menggunakan bahasa sebagai alat

¹² Idris HM Noor, "Reduksi Nilai Moral, Budaya Dan Agama Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah " Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI 9, no 2 (2014) 151

untuk terhubung baik secara kata-kata atau tertulis¹³, komunikasi ini merupakan alat pendidikan yang sering diberikan orang tua dengan anak.

2. Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi tanpa menggunakan bahasa melainkan menggunakan bahasa tubuh, mimik dan lain sebagainya, dalam Desak Putu fungsi komunikasi nonverbal yakni mengulangi gagasan (*repetisi*), menggantikan lambing-lambang verbal (*subtitusi*), menolak pesan verbal (*kontradiksi*), melengkapi kegiatan komunikasi (*komplemen*), menegaskan pesan verbal (*aksentuasi*)¹⁴.

Komunikasi dikatakan efektif apabila adanya perubahan pendapat dan perilaku, ada lima sikap positif yang dapat mendukung komunikasi interpersonal menurut Joseph A. devito yakni

1. Keterbukaan (adanya interaksi komunikator membuka diri dan komunikan memberi respon terhadap stimulus tersebut)

Kualitas keterbukaan setidaknya tercermin dalam tiga aspek komunikasi interpersonal. Yang pertama, agar efektif seorang komunikator interpersonal harus terbuka dengan membetri informasi yang lengkap terhadap lawan interaksinya. Ini tidak berarti bahwa orang harus membuka semua riwayat kehidupannya. Ini menarik, tetapi tidak membantu komunikasi. Keterbukaan yang dimaksud yakni mengungkapkan informasi secara lengkap dalam konteks yang diungkapkan komunikator. Aspek keterbukaan yang kedua yakni perlunya komunikator untuk menanggapi rangsangan secara jujur tepat waktu atau spontan. Orang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita berhak

¹³ Desak Putu Yuli Kurniati “Modul Komunikasi Verbal dan Non verbal”Universitas Udayana 2016
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/a3a4fc3bf4ad19b0079f4a31c593398b.pdf, 7

¹⁴ Desak Putu Yuli Kurniati “Modul Komunikasi Verbal dan Non verbal” 17-18

menginginkan respon yang jujur dan saling adanya keterbukaan. Aspek yang ketiga yakni terkait kepemilikan apa yang kita rasakan dan ungkapkan memang benar yang dirasakan dan adanya tanggung jawab atas hal tersebut dengan menunjukkan ungkapan kepemilikan dengan menggunakan kata saya.

2. Empati (adanya rasa ikut mengalami perasaan yang dialami orang lain)

Empati merupakan adanya rasa ikut mengalami perasaan yang dialami orang lain. Simpati, di sisi lain, adalah merasakan orang lain atau merasa kasihan pada orang lain. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada dalam perahu yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa depan. Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non-verbal. Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan menunjukkan (1) keterlibatan aktif dengan orang tersebut melalui ekspresi wajah dan gerak tubuh yang tepat; (2) konsentrasi terfokus termasuk kontak mata, sikap penuh perhatian, dan kedekatan fisik; dan (3) sentuhan atau belaian yang tepat.

3. Sikap mendukung (adanya pengakuan antar sesama)

Sikap mendukung merupakan adanya pengakuan antar sesama, Komunikasi interpersonal yang efektif terjadi bila ada sikap mendukung (supportiveness). Komunikasi yang tegang dan empati tidak ada, dapat berlanjut dalam situasi yang tidak kondusif bagi pertumbuhan. Komponen kunci dari komunikasi sikap mendukung yang efektif adalah (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan dan (3) profesional.

4. Sikap positif (adanya pujian)

Dalam komunikasi antarpribadi, kita menyampaikan pesan positif dengan melakukan salah satu dari dua hal baik mengatakan hal-hal positif dengan lantang atau dengan tindakan seperti menepuk bahu, mengelus tangan dengan sewajarnya yang dapat menyemangati lawan bicara. Sikap positif dapat umumnya berupa pujian dan dorongan terhadap seseorang untuk menjadi lebih baik

5. Kesetaraan (perasaan saling melengkapi antara komunikator dengan komunikan yang mengartikan kedua belah pihak memiliki nilai).

Kesetaraan (perasaan saling melengkapi antara komunikator dengan komunikan yang mengartikan kedua belah pihak memiliki nilai) terbentuknya suasana setara Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, serta masing-masing pihak memiliki sesuatu yang bernilai. Dalam suatu hubungan antarpribadi yang ditandai oleh kesetaraan. Ketidaksependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak harus mengakui semua hal melainkan memberi penghargaan yang positif tak bersyarat kepada orang lain¹⁵.

3. Film

a. Definisi Film

Baran dalam Rahman Asri Film merupakan media komunikasi yang memiliki sifat audio visual yang pesannya ditujukan untuk khalayak banyak¹⁶. Pada dasarnya film merupakan bayangan dari dunia nyata, kemudian dibuat ulang berdasarkan ide

¹⁵ Risma kartika , “lima kualitas sikap komunikasi antar pribadi , Jurnal Univ Pancasila 8, no 1 (2017) : 3-4
<https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/coverage/article/view/1117>

¹⁶ Rahman Asri “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film” Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” “ 74

pembuatnya lalu ditampilkan kepada khalayak menjadi sebuah karya seni berbentuk audio visual yang seolah itu realitas sesungguhnya. Pengambilan film mulai dari adegan per adegan dan adegan. Film dirancang oleh sutradara film, dimainkan oleh aktor dan aktris dalam setiap adegan didalamnya yang sudah ditentukan sebelumnya. Film diproses melalui sebuah produksi film yang dilakukan proses editing untuk menghasilkan karya seni berbentuk audio visual yang menarik untuk ditonton¹⁷.

Film dapat lebih dimengerti oleh sebagian besar manusia karena bentuk audio visul, film bertujuan untuk menyampaikan pesan, moral atau norma tertentu terhadap khalayak umum dan menyampaikan kenyataan yang tumbuh ditengah-tengah masyarakat sehingga setelah menonton seseorang mengenal dan memahami adegan, tujuan, ataupun maksud dari film tersebut¹⁸.

b. Unsur-Unsur Film

Film merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator sebagai pembawa pesan kepada komunikan sebagai penerima pesan dalam khalayak massa¹⁹, film memiliki beberapa unsur yaitu sebagai berikut:

- 1) Sudut pandang merupakan bagaimana penulis memposisikan dirinya pada suatu cerita
- 2) Tema Film, yaitu yang mendasari pokok keseluruhan cerita dari sebuah film.
- 3) Plot, yaitu rangkaian peristiwa yang ada sehingga membentuk sebab akibat dalam cerita film.
- 4) Setting atau Latar, yaitu keterangan berisi tempat, waktu atau bentuk situasi dalam film.

¹⁷ Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Manesah “Pengantar Teori Film” 2

¹⁸ Rahman Asri “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film” Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” “ 74-75

¹⁹ Sri Wahyuningsih, “ Film dan Dakwah : Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Melalui Analisis Semiotik” (Surabaya : Media Cendekia, 2019) : 6

- 5) Gaya bahasa, pembawaan terhadap bahasa yang digunakan
- 6) Amanat film, merupakan pesan yang dapat diambil dari film
- 7) Tokoh atau karakter, yaitu pembawaan watak seorang tokoh dalam cerita pada film²⁰.

Dalam membentuk sebuah karya film tidak hanya terdapat unsur diatas saja melainkan terdapat unsur tambahan, adapun unsur-unsur tambahan yang mempengaruhi produksi pada sebuah pembentukan film yaitu terbagi menjadi dua unsur pembentuk yakni unsur naratif dan unsur sinematik²¹. Unsur naratif yaitu unsur pembentuk film berupa bahan materi yang akan diolah untuk diperankan dalam film yang memiliki beberapa unsur yaitu tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu dan unsur-unsur film lainnya. Sedangkan unsur sinematik yaitu cara/gaya untuk mengolah hasil dari take video yang terbagi menjadi empat elemen yaitu desain panggung dan pengaturan aktor maupun aktris dalam adegan film, aspek sinematografi, editing, dan suara yang saling berkesinambungan dalam film.

c. **Film Sebagai Media Komunikasi**

Film dapat dilihat dari tiga persepektif dimana film sebagai karya seni budaya, film sebagai media massa yang mencerdaskan bangsa, film sebagai alat masuknya kebudayaan²². Dalam aktivitas menyampaikan pesan kepada khayalak banyak maka diperlukan media sebagai penengah agar tersampainya pesan terhadap khalayak banyak. Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai sarana pesan kekhayalak umum.

²⁰ M. Ramdan, DKK “Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Film “Jokowi”” *Parole* 3, no 4 (2020) : 552-553

²¹ Arami Kasih, Lilik Kustanto, Endang Mulyaningsih, “Implikasi Perubahan Naratif Dan Sinematik Dari Ekranisasi Blog “Kambing Jantan” Sense 3, no 1 (2019) : 16-17

²² Muhammad Tsabiet , Supriyadi, “Produksi Film PSA “Kita Indonesia” Sebagai Analisa Media Komunikasi Berbasis Multimedia” *Jurnal Komunikasi* 9 , no.2 (2018) : 211

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih yang berlangsung dengan bertatap muka yang dapat saling melihat respon komunikan. Komunikasi interpersonal dapat meningkatkan hubungan antar sesama baik hubungan orang tua dengan anak, suami dengan istri, guru dengan murid dalam kehidupan sehingga komunikasi ini penting dalam kehidupan.

Film merupakan salah satu audio visual yang cukup dilirik masyarakat karena cerita dalam film lebih dimengerti oleh sebagian besar manusia dari bentuk audio visul, yang dapat membuat penontonnya merasakan dan menyesuaikan pengalaman pribadinya dengan cerita yang ada pada film sehingga dapat mengambil pelajaran penting yang ada di dalamnya. Film juga dapat mempengaruhi budaya masyarakat dalam kehidupannya²³.

Sebagian adegan dalam film merupakan suatu gambaran dalam kehidupan nyata, salah satunya adalah adanya komunikasi antar pribadi dari aktor maupun aktris dalam film yang memperagakan perannya baik sebagai orang tua dan anak, suami dan istri, murid dengan guru, ustad dengan santri dan lain sebagainya. Kegiatan komunikasi tersebut menggambarkan pola-pola serta adanya nilai atau pesan yang dapat diambil untuk kehidupan nyata. Sehingga komunikasi interpersonal dalam film merupakan komunikasi antar aktor ataupun aktris yang memperagakan adegan sesuai alur cerita film yang mengandung berbagai makna dan pesan moral.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang film bukan pertama kali menjadi penelitian yang dilakukan penulis baik yang berbentuk buku, jurnal, skripsi, disertasi dan thesis. Dari pencarian pemahaman yang dilakukan penulis terkait dengan tema yang diangkat penulis menemukan titik keterkaitan yang diangkat dalam

²³ Rahman Asri “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film” Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” “ 74

penelitian ini. Berikut ini beberapa literatur yang menjadi acuan pada penelitian ini:

1. Penelitian skripsi dari Indah Noviyanti yang berjudul “Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dengan Anak Pada Fim Mencari Hilal” pada penelitian ini membahas betapa pentingnya komunikasi dalam keluarga untuk membentuk kepribadian anak dan film mencari hilal menggambarkan keadaan keluarga dan pastinya terdapat komunikasi didalamnya sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola dari struktur narasi komunikasi, karakter dan pemenuhankriteria komunikasi interpersonal pada film mencari hilal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian komunikasi antar pribadi orang tua dan anak pada film mencari hilal antara Mahmud dan Heli membentuk pola Asimetris, pada alur tengah hubungan KAP antara Mahmud dan Heli berpoa kompemporer, dan hubungan KAP orang tua dan anak berpola simetris²⁴. Persamaan penelitian Indah Noviyanti dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas komunikasi interpersonal antara orag tua dan anak yang membedakan hanyanyalah objeknya saja pada penelitian peneliti menggunakan film “Ayat-Ayat Adinda” sedangkan penelitian Indah Noviyanti berobjek pada film mencari hilal.
2. Penelitian jurnal Aulia Farhan, Sori Monang, & Abdul Karim Batubara dengan judul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Broken Home (Studi Pada Perumahan Villa Permata Sunggal)” pada penelitian ini dilakukan berdasarkan kepedulian terhadap mental anak *broken home* yang berada di perumahan villa permata sunggal yang mengalami perubahan sikap setelah orang tuanya berpisah sehingga penelitian ini bertujuan ntuk melihat pengaruh komunikasi interpersonal orang tua yag sudah pisah dengan anak. Penelitian ini menggunakan metode kualtif deskriptif dan hasil pelitian mereka mengemukakan adanya komunikasi antar pribadi (interpersonal) yang baik dari orang tua yang sudah

²⁴ Indah Noviyanti “Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dengan Anak Pada Fim Mencari Hilal” Skripsi

berpisah maka tetap mbulkan kenyamanan pada anak namun jika orag tua jarang berkomunikasi secara interpersonal maka anak tidak mendapat kenyamanan dan hal ini dapat berdampak negatif karena anak akan mari kasih sayang bukan ditempat semeskinya²⁵. Pada penelitian Aulia Farhan, Sori Monang, & Abdul Karim Batubara dengan penelitian peneliti sama-sama membahas komunikasi interpersonal orang tua dengan anak yang membedakan penelitian peneliti untuk menggali pola komunikasi interpersonal dalam sebuah film sedangkan pada penelitian Aulia Farhan, Sori Monang, & Abdul Karim Batubara untuk melihat pola serta dampak komunikasi interpersonal orang tua dan anak pada studi kasus perumahan villa permata sunggal.

3. Penelitian skripsi dari Marhatus Solekha yang berjudul “Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara” dalam penelitian Marhatus Solekha didasari keingintahuanya terhadap komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua terhadap anaknya pada desa kasimpa jaya kecamatan tiworo selatan kabupaten muna barat provinsi sulawesi tenggara sehingga bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal serta perannya terhadap anak pada desa kasimpa jaya kecamatan tiworo selatan kabupaten muna barat provinsi sulawesi tenggara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif hasil penelitiannya mengungkapkan Adapun hasil dari penelitian yaitu: 1) komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi perilaku anak. Anak akan meniru perilaku orang tuanya maka dari itu orang tua harus menjadi teladan bagi anaknya dan menerapkan perilaku yang baik 2) komunikasi interpersonal berperan untuk perilaku anak. Anak cenderung mendengarkan orang tuanya ketika orang

²⁵ Aulia Farhan, Sori Monang, dan Abdul Karim Batubara, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Broken Home (Studi Pada Perumahan Villa Permata Sunggal)” *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 6, no 1 (2022) : 232

tuanya mengkomunikasikan dengan baik orang tua harus memprioritaskan kepentingan anak, interaksi yang terjalin tidak hanya dari orang tua kepada anak tetapi juga dari anak kepada orang tua²⁶. Penelitian Marhatus Solekha membahas terkait komunikasi interpersonal orang tua dan anak serta peran komunikasi interpersonal yang terjadi di desa kasimpa jaya kecamatan tiworo selatan kabupaten muna barat provinsi sulawesi tenggara sedangkan pada penelitian peneliti untuk mengetahui komunikasi interpersonal pada film “Ayat-Ayat Adinda”.

4. Penelitian dalam Jurnal An-Nida yang dilakukan oleh Khoirul Muslimin, Lailiyatuzzahroh Al Jannah dengan judul “Studi Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan Karya Kunts Agus Tahun 2015” Komunikasi interpersonal merupakan hal yang paling mendasar. Melalui komunikasi interpersonal yang baik, hubungan yang terjalin pun akan baik. Dalam film “Surga yang Tak Dirindukan” terdapat beberapa scene yang menggambarkan komunikasi interpersonal antar pemain. Selain sebagai wahana komunikasi interpersonal, “Surga yang Tak Dirindukan” mengandung muatan dakwah yang dapat dijadikan landasan bersikap dan berpijak. Film tersebut dirilis pada bulan Juli 2015 yang disutradarai oleh Kuntz Agus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal dalam film “Surga yang Tak Dirindukan”, serta menggali muatan dakwah yang terkandung didalamnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika dan hasil penelitian ini adalah 1. Komunikasi interpersonal yang dipakai para pemain “Surga yang Tak dirindukan adalah diadic communication, yaitu komunikasi yang terjadi antara dua orang. Dalam diadic communication, terdapat dua jenis komunikasi yang digunakan, yaitu primer dan sekunder. Secara primer terlihat ketika Komunikasi terjadi secara langsung (face to face) dan sekunder ketika komunikasi terjadi melalui

²⁶ Marhatus Solekha “Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara” Skripsi

media/perantara. Namun, kadang pula memakai jenis triadic communication, yakni komunikasi yang terdiri dari tiga orang. Klasifikasi komunikasi interpersonal yang tergambar dalam film “Surga yang Tak Dirindukan” berupa interaksi intim, karena antara komunikator dan komunikan memiliki ikatan emosional yang kuat. 2. Terdapat banyak muatan Islami dalam film “Surga yang Tak Dirindukan”, diantaranya sebagai berikut: (1) menolong orang yang membutuhkan; (2) menjadi imam yang baik; (3) menjadi ibu yang baik; (4) menjadi istri yang setia; (5) keikhlasan; (6) kebesaran hati untuk mengalah²⁷. Persamaan penelitian Khoirul Muslimin, Lailiyatuzzahroh Al Jannah dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas komunikasi interpersonal namun pada penelitian Khoirul Muslimin, Lailiyatuzzahroh Al Jannah secara umum diseluruh adegan film sedangkan penelitian peneliti membahas terkait komunikasi interpersonal khusus orang tua dan anak pada film “Ayat-Ayat Adinda”.

Dari penelitian terdahulu terkait komunikasi interpersonal orang tua dengan anak belum terdapat penelitian yang membahas terkait komunikasi interpersonal pada film “Ayat-Ayat Adinda” sehingga peneliti melakukan penelitian pola komunikasi interpersonal pada film ini karena film “Ayat-Ayat Adinda” kental dengan hubungan orang tua dan anak serta dampak film yang ada kemungkinan untuk diadopsi oleh masyarakat

²⁷ Khoirul Muslimin, Lailiyatuzzahroh Al Jannah dengan judul “Studi Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan Karya Kunts Agus Tahun 2015” Jurnal An-Nida 10, No. 1 (2018) : 68

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Berdasarkan gambar 2.1 bahwa kerangka berfikir dalam penelitian ini karena adanya skat ruang dalam komunikasi karena efek dari berkembangnya teknologi dan informasi dan salah satu upaya menghilangkan skat tersebut adalah dengan menumbuhkan komunikasi interpersonal, skat ruang tersebut dapat berdampak pada pertikaian tak terkecuali dalam hubungan keluarga seperti orang tua dan anak, adanya

film merupakan media massa yang bisa diadopsi kapan saja oleh masyarakat serta kentalnya hubungan orang tua dan anak dalam film "Ayat-Ayat Adinda" sehingga peneliti akan menganalisis bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak pada film "Ayat-Ayat Adinda".

